

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut Wikipedia, otomotif adalah ilmu yang mempelajari tentang alat-alat transportasi darat yang menggunakan mesin, terutama mobil dan sepeda motor. Jadi industri otomotif merupakan segala hal yang berkaitan dengan aktivitas pencarian laba seperti proses pembuatan alat-alat transportasi darat serta penjualannya baik kendaraan umum maupun kendaraan proyek, serta fluktuasi harga-harga komponen pembentuknya (Wikipedia).

Bursa Efek Indonesia telah menjadi salah satu bagian penting dari perkembangan perekonomian Indonesia. Bursa Efek Indonesia sebagai salah satu pasar modal yang dapat dijadikan alternatif pendanaan bagi semua sektor perusahaan di Indonesia. Salah satu alternatif pendanaan adalah melalui penerbitan dan penjualan saham di Pasar Modal atau Bursa Efek. Dalam pasar modal memungkinkan investor membuat pilihan atas investasi yang diinginkan sesuai dengan risiko dan tingkat keuntungan yang diharapkan.

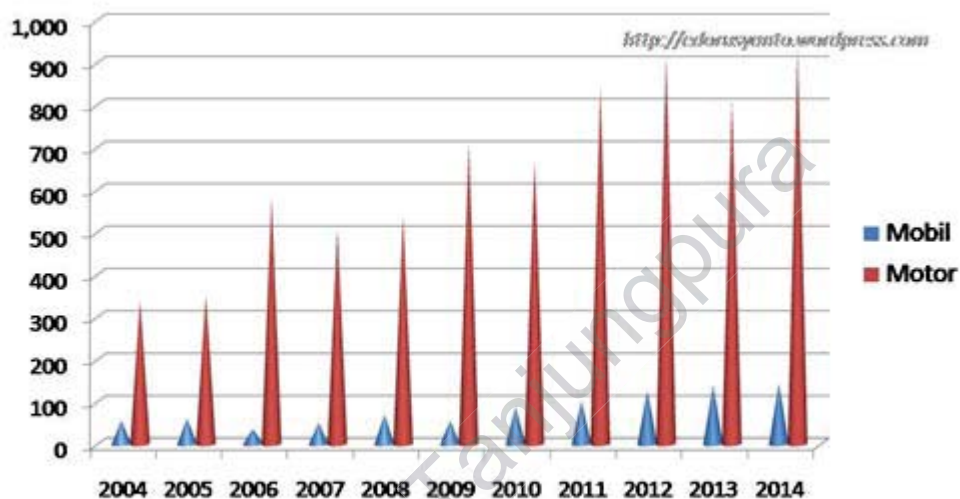
Harga saham penting bagi perusahaan karena hal tersebut merupakan salah satu alasan utama yang mendasari para investor tertarik membeli saham sebagai bentuk investasinya pada perusahaan. Investasi yang dilakukan oleh investor sangat diperlukan oleh perusahaan, hal ini dikarenakan dalam menjalankan usahanya perusahaan membutuhkan dana yang besar.

Untuk memperoleh dana tersebut perusahaan dapat melakukan pinjaman maupun menerbitkan dan menjual sahamnya di pasar modal. Dengan semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya (Brigham, 2001). Return saham sebenarnya dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor eksternal yang meliputi dari supply dan demand, nilai tukar, politik dan ekonomi, hukum dan peraturan (Brigham dkk, 2006). Faktor lain yang mempengaruhi return saham adalah faktor internal perusahaan itu sendiri seperti faktor yang akan diteliti dalam penelitian ini, diantaranya meliputi faktor *Debt to Equity Ratio*, dan *Price Earning Ratio*. Setiap perusahaan yang menerbitkan saham, sangat memperhatikan harga sahamnya. Karena itu perusahaan harus mempertahankan kinerja perusahaan agar para investor tetap tertarik untuk membeli saham perusahaan. Selain *Price Earning Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, faktor *Earning Per Share* juga merupakan salah satu faktor pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi, karena informasi *earning per share* suatu perusahaan dapat menunjukkan besarnya laba bersih yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan (tandelilin, 2001).

Sejak krisis global yang terjadi pada tahun 2008 membuat beberapa perusahaan otomotif mengalami kendala dalam menjual produk mereka, Meskipun demikian, beberapa perusahaan otomotif masih bisa bertahan terbukti dari penjualannya yang meningkat dari tahun ketahun, walaupun peningkatannya sangat kecil. Kendaraan di Indonesia merupakan hal yang sangat penting dalam mendukung kegiatan perekonomian masyarakat, telah melakukan upaya untuk tetap bisa memberikan yang terbaik kepada investor apalagi jumlah penduduk

Indonesia yang sangat besar sekali yang merupakan pangsa pasar yang sangat potensial bagi perusahaan otomotif di Indonesia. Berikut adalah jumlah penjualan kendaraan yang tercatat di Kepolisian Republik Indonesia.

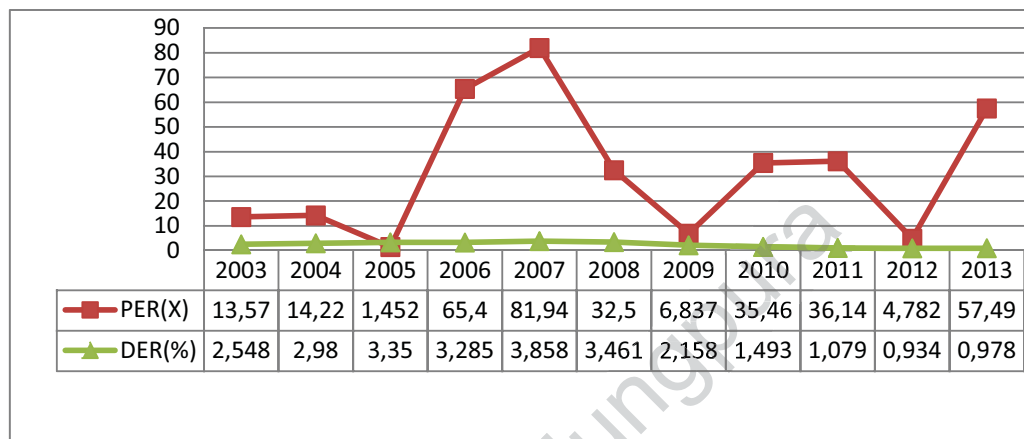
Grafik 1.1 Data Penjualan Kendaraan di Indonesia



Sumber: Aisi dan Gaikindo. Khusus 2014 per Juli

Dari Grafik diatas, penjualan kendaraan yang meningkat juga berdampak kepada kinerja keuangan perusahaan otomotif karena dengan meningkatnya penjualan otomotif di Indonesia menjadi daya tarik para investor untuk membeli saham perusahaan otomotif. Dalam memutuskan sebuah investasi, Para investor pasti ingin mengetahui kinerja keuangan masing - masing perusahaan otomotif. Berikut ini adalah beberapa kinerja rata-rata perusahaan otomotif yang di ukur dari *nilai price earning ratio dan debt to equity rasio* perusahaan dibidang otomotif:

Grafik 1.2 Rata-rata Pergerakan Rasio PER dan DER Perusahaan Otomotif dan Komponennya



Sumber : Data olahan 2014

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa *Price Earning Ratio* perusahaan otomotif dari tahun 2003 dengan nilai 13,57 dan mengalami peningkatan sedikit di tahun 2004 dengan 14,21 pada tahun 2005 mengalami penurunan yang drastis hanya mencapai 1,45 kali. Pada tahun 2006 mengalami peningkatan yang sangat tinggi hingga mencapai angka 65,40 dan terus mengalami kenaikan hingga tahun 2007 yang mencapai 81,93, tetapi mengalami penurunan lagi menjadi 32,50 dan terus mengalami penurunan lagi di tahun berikutnya mencapai 2,1 kali baru mengalami kenaikan lagi pada tahun 2010 yang dengan 35,45 kali dan terus mengalami sedikit peningkatan di tahun berikutnya lalu mengalami penurunan yang cukup jauh pada tahun 2012 hanya sebesar 4,78 kali. Pada akhir tahun 2013 mengalami peningkatan yang lebih tinggi hingga mencapai 57,48 kali. Peningkatan PER yang tinggi menunjukkan nilai saham yang tinggi pula, namun apabila perusahaan yang memiliki

PER yang tinggi akan dicurigai telah terjadi *overvalued* (S.Munawir, 2002).

Variabel lainnya adalah *Debt to equity Ratio* untuk rata-rata perusahaan otomotif dan komponennya pada tahun 2003 sebesar 2,54, mengalami peningkatan hingga tahun 2005 sebesar 3,35 dan menurun ditahun berikutnya yaitu 3,28 dan pada tahun 2007 mengalami kenaikan menjadi 3,85 ini dikarenakan perusahaan menambah jumlah hutangnya sehingga rasio DER ini meningkat. Tahun 2008 Rasio ini sedikit mengalami penurunan mencapai angka 3,46. Rasio hutang terhadap modal sendiri ini terus mengalami penurunan ditahun 2009 dengan angka 2,15 dan turun lagi pada tahun 2010 yang hanya sebesar 1,49, dan terus mengalami penurunan hingga tahun 2012 yang merupakan rasio hutang terendah selama sebelas tahun periode penelitian dari tahun 2003-2013. Hanya mengalami sedikit kenaikan ditahun 2013 yang hanya sebesar 0,97. Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang di tanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi kegagalan diperusahaan. Namun, bagi perusahaan semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang semakin rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan resiko keuangan perusahaan (Kasmir, 2012)

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Analisis **Pengaruh PER dan DER Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

1.2 Permasalahan

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah perkembangan PER dan DER pada industri otomotif dan komponennya di Bursa Efek Indonesia ?
- 2) Bagaimanakah pengaruh PER dan DER terhadap Return saham perusahaan industri otomotif dan komponennya di Bursa Efek Indonesia.?
- 3) Variabel mana saja yang berpengaruh kuat terhadap return saham ?

1.3 Pembatasan Masalah

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah meliputi dari faktor eksternal dan internal, adapun faktor-faktor yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah faktor internal perusahaan. Agar permasalahan yang diteliti tidak meluas, maka penulis membatasi penulisan pada faktor internal perusahaan antara lain : *Price Earning Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti serta pembatasan masalah yang disebutkan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perkembangan PER dan DER perusahaan perusahaan otomotif.
2. Untuk mengetahui pengaruh PER dan DER terhadap return saham perusahaan industri otomotif di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengetahui variabel mana yang secara kuat mempengaruhi return saham pada perusahaan otomotif.

Universitas Tanjungpura